

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS AL MUSTAQIM PAREPARE**

Implementation of Infrastructure Facilities Management In Improving the Quality of Education At MTs al Mustaqim Parepare

SUARNI

Universitas Muhammadiyah Parepare
MTs Al Mustaqim Parepare

Abstract: This research is a research that intends to identify programming, logistics, applications, maintenance, management control of infrastructure tools in improving the quality of learning at MTs Al-Mustaqim Parepare.

Research findings: (1) the infrastructure tool management programming at MTs Al-Mustaqim Parepare first tries to analyze the real good desires related to administrative desires or support for upgrading activities, such as category space, moubilair, and the like. Associating: Head of higher education, treasurer, teaching power and moreover barid from the school commission. (2). Logistics for infrastructure tool management at MTs Al-Mustaqim Parepare was tried to be sourced from Logistics for infrastructure tools that were tried to come from the decision of a coordination meeting at the beginning of the semester by familiarizing with the wishes of the college program. The logistics of program infrastructure tools at MTs Al-Mustaqim Kota Parepare is an outlet for the desire for infrastructure tools that support the running of the college program. (3) The application of infrastructure management tools at MTs Al-Mustaqim Parepare by utilizing all school facilities in an upgrading manner to help improve the quality of learning at MTs Al-Mustaqim Parepare. Infrastructure tools are a forged aspect in improving the quality of learning, the infrastructure tool management application at MTs Al-Mustaqim Parepare runs well and easily. The application of each party is assigned to match each job or profession and according to their interests, as a result the activity system does not overlap with one another. As well as the accountability of the response directly to the Head of MTs Al-Mustaqim Parepare college. (4). Maintenance of learning infrastructure tools at MTs Al-Mustaqim Parepare is an attempt by the university to protect its own learning infrastructure tools so that they can be used sometimes in good situations. (5) Controlling the management of infrastructure tools at MTs Al-Mustaqim Parepare was tried with the following methods: a) Regular monitoring tried every day by the principal, when it came to cases of upgrading supporting tools, KTU tried the other way around administration. b) In an orderly way, every 6 months an assessment meeting is held regarding the condition of the infrastructure equipment. (5) In line with the assessment it is known that the infrastructure tools at MTs Al-Mustaqim Parepare have been fulfilled and match the National learning standards.

Keywords : Quality, Management

Abstrak: Riset ini merupakan riset yang bermaksud buat mengenali pemograman, logistik, aplikasi, perawatan, pengontrolan manajemen alat infrastruktur dalam tingkatan kualitas pembelajaran pada MTs Al- Mustaqim Parepare.

Penemuan riset: (1) pemograman manajemen alat infrastruktur di MTs Al- Mustaqim Parepare terlebih dulu dicoba analisa keinginan riil bagus yang menyangkut keinginan administrasi ataupun pendukung aktivitas cara penataran, semacam ruang kategori, moubilair, serta lain serupanya. Yang mengaitkan: Kepala Perguruan, bendaharawan, daya pengajar serta apalagi barid dari komisi sekolah. (2). Logistik manajemen alat infrastruktur pada MTs Al- Mustaqim Parepare dicoba bersumber pada Logistik alat infrastruktur dicoba bersumber pada ketetapan rapat koordinasi diawal semester dengan membiasakan keinginan program perguruan. Logistik alat infrastruktur program di MTs Al- Mustaqim Kota Parepare ialah pelampiasan keinginan alat infrastruktur yang mensupport berjalannya program perguruan. (3) Aplikasi manajemen alat infrastruktur di MTs Al-Mustaqim Parepare dengan memanfaatkan seluruh sarana sekolah dalam cara penataran dalam menolong kenaikan kualitas pembelajaran di MTs Al-Mustaqim Parepare. Alat infrastruktur ialah aspek cagak dalam kenaikan kualitas pembelajaran, aplikasi manajemen alat infrastruktur di MTs Al-Mustaqim Parepare berjalan bagus serta mudah. Penerapannya tiap-tiap pihak bertugas cocok job atau profesi tiap- tiap serta cocok kepentingannya, alhasil sistem kegiatan tidak terdapat menumpang bertumpukan antara satu serupa lain. Serta pertanggung tanggapannya langsung pada Kepala perguruan MTs Al- Mustaqim Parepare. (4). Perawatan alat infrastruktur pembelajaran di MTs Al-Mustaqim Parepare ialah sesuatu usaha perguruan buat melindungi guna alat infrastruktur pembelajaran yang dipunyai supaya bisa dipakai kadang-kadang dalam situasi bagus. (5) Pengontrolan manajemen alat infrastruktur pada MTs Al-Mustaqim Parepare dicoba dengan metode: a) Pengawasan teratur tiap harinya yang dicoba oleh kepala sekolah, alat bila menyangkut perkara alat pendukung penataran, sebaliknya yang menyangkut administrasi dicoba oleh KTU. b) Dengan cara teratur ialah tiap 6bulan banget diadakan rapat penilaian mengenai kondisi alat infrastruktur. (5) Terpaut dengan penilaian dikenal kalau alat infrastruktur di MTs Al- Mustaqim Parepare telah terakbul serta cocok dengan standar pembelajaran Nasional.

Kata kunci : Manajemen, Mutu.

Pendahuluan

Pembelajaran ialah ujung tombak untuk perkembangan bangsa. Bila pembelajaran sesuatu bangsa bagus, hingga bagus pulalah angkatan penerusnya, sedangkan itu, bagus ataupun tidaknya pembelajaran di sesuatu bangsa bisa diamati dari penerapan dan arah sistem pembelajaran itu. Terus menjadi nyata pembelajaran itu, hingga terus menjadi nampak pula kemajuan serta perkembangan sesuatu bangsa. Sistem Pembelajaran Nasional merupakan totalitas bagian pembelajaran yang silih terpaut dengan cara terstruktur buat menggapai tujuan Pembelajaran Nasional.¹

Berikutnya dalam bagan menggapai tujuan itu disusun standar Pembelajaran Nasional, terdiri atas: standar kompetensi alumnus, satandar isi, standar cara, alat infrastruktur, standar pengajar serta daya kependidikan, standar pengurusan, standar pembiayaan, serta standar evaluasi.²

Sensibilitas memandang situasi garis besar yang bergulir serta kesempatan era depan jadi modal penting buat melangsungkan pergantian paradigma dalam manajemen pembelajaran. Modal ini hendak bisa jadi injakan yang kokoh buat meningkatkan pembelajaran. Pada permasalahan inilah dibutuhkan bermacam komitmen buat koreksi mutu. Kala memandang kesempatan, yang sekalian dijadikan modal, setelah itu lagil jadi injakan buat meningkatkan pembelajaran yang diiringi komitmen yang besar, hingga dengan cara otomatis hendak terjalin suatu dampak positif dalam pengurusan badan, strategi, sumber daya manusia (SDM), pembelajaran serta pengajaran, bayaran, dan marketing pembelajaran. Buat mengarah

pergantian pembelajaran dengan cara global, hingga manajemen pembelajaran merupakan perihal yang wajib diprioritaskan buat kesinambungan pembelajaran alhasil menciptakan out- put yang di idamkan. Meski sedang ada institusi pembelajaran yang belum mempunyai manajemen yang baik dalam pengurusan pendidikannya. Manajemen yang dipakai sedang konvensional, alhasil kurang dapat menanggapi tantangan era serta terkesan terabaikan dari kemodernan.

Bila manajemen pembelajaran telah teratur dengan bagus serta mendarat, tentu tidak hendak lagi terdengar mengenai jasa sekolah yang kurang baik, sedikitnya profesionalisme daya guru, sarana-prasarana tidak mencukupi, bea bias, sampai kekerasan dalam pembelajaran. Manajemen dalam suatu badan pada dasarnya dimaksudkan selaku sesuatu cara (kegiatan) determinasi serta pendapatan tujuan badan lewat penerapan 4 guna dasar: planning, organizing, actuating, serta controlling dalam pemakaian sumberdaya badan. Sebab seperti itu, aplikasi manajemen badan hakikatnya merupakan pula perbuatan Sumber daya manusia (SDM) badan yang berhubungan. Manajemen alat infrastruktur yang bagus mempunyai andil berarti buat tingkatan kualitas pembelajaran, sebab dengan pengurusan manajemen alat infrastruktur yang bagus bisa jadi aspek cagak serta menolong tingkatan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran ialah pemodalan yang sangat penting untuk bangsa, terlebih untuk bangsa yang lagi bertumbuh. Pembangunan cuma bisa dicoba oleh orang yang direncanakan lewat pembelajaran.

Buat melakukan sesuatu pembelajaran dengan teratur, tertib serta terencana dibutuhkan terdapatnya manajemen. Manajemen ialah seni buat

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdamakarya), hal.32.

²Pemerintah RI.UU Nomor 14 tahun 2005 tentang pendidikan Dosen. (Jakarta kencana),h.6

melakukan profesi lewat banyak orang. Bersumber pada realitas manajemen menggapai tujuan badan dengan metode menata orang lain.³ Manajemen ataupun pengurusan ialah bagian integral serta tidak bisa dipisahkan dari cara pembelajaran dengan cara totalitas, tanpa manajemen tidak bisa jadi tujuan pembelajaran bisa direalisasikan dengan cara maksimal, efisien, serta berdaya guna. Rancangan itu legal di seluruh badan pembelajaran ataupun institusi yang membutuhkan manajemen yang efisien serta berdaya guna. Arti efisien serta berdaya guna merupakan sukses untuk serta berakal untuk, maksudnya tercapainya tujuan dengan pengiritan daya, durasi, serta bayaran. Allah mengisyaratkan hal ini dalam *Q. S. al-Nahl* (16): 90

يُذَرُّ الْأَمْرُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرَجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْلَهُ لَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*⁴

Sistem pembelajaran Nasional merupakan totalitas bagian pembelajaran yang silih terpaut dengan cara terstruktur buat menggapai tujuan pembelajaran Nasional. Tiap badan pembelajaran wajib mempunyai alat infrastruktur, begitu juga dituturkan dalam peraturan perundang-

undangan. Dalam Hukum sistem Pembelajaran Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 45 disebutkan⁵:

(1) Tiap dasar pembelajaran resmi serta nonformal sediakan alat infrastruktur yang penuh kebutuhan pembelajaran cocok dengan perkembangan serta kemajuan kemampuan raga, intelek intelektual, sosial, penuh emosi, serta kebatinan partisipan ajar.

(2) Determinasi hal penyediaan alat infrastruktur pembelajaran pada seluruh dasar pembelajaran begitu juga diartikan pada bagian(1) diatur lebih lanjut dengan peraturan penguasa.

Perihal ini dipertegas lagi dalam Peraturan Penguasa Nomor 55 tahun 2007 Pasal 13 disebutkan

(1) Pembelajaran keimanan bisa berupa dasar ataupun program pembelajaran.

(2) Pembelajaran keimanan bisa dibuat oleh Penguasa, penguasa wilayah serta atau ataupun warga.

(3) Pendirian dasar pembelajaran keimanan harus mendapatkan permisi dari Menteri Agama ataupun administrator yang ditunjuk.

(4) Ketentuan pendirian dasar pembelajaran keimanan begitu juga diartikan pada bagian (3) terdiri atas:

- a. isi pembelajaran atau kurikulum;
- b. jumlah serta kualifikasi pengajar serta daya kependidikan;
- c. alat infrastruktur yang membolehkan terselenggaranya aktivitas penataran;
- d. pangkal pembiayaan buat kesinambungan program

³Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 13.

⁴Al-Quran dan terjemahan.departemen agama RI.Bandung.diponegoro,2008.

⁵Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XII sarana dan prasarana pendidikan, pasal 45, ayat: 1-2.

pembelajaran sedikitnya buat 1 (satu) tahun pembelajaran atau akademik selanjutnya;

e. sistem penilaian; dan

f. manajemen serta cara pembelajaran.

(5) Determinasi lebih lanjut mengenai syarat-syarat pendirian dasar pembelajaran keimanan begitu juga diartikan pada ayat (4) huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, serta huruf e diatur dengan Peraturan Menteri Agama dengan berdasar pada determinasi Standar Nasional Pembelajaran.

(6) Pembelajaran keimanan rute nonformal yang tidak berupa dasar pembelajaran yang mempunyai partisipan ajar 15 (Lima belas) orang ataupun lebih ialah program pembelajaran yang harus memasukkan diri pada Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.⁶

Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu juga meningkatkan manajemen sarana prasarana, yaitu bagaimana memberdayakan manajemen sarana prasarana dengan baik di lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah, sebagaimana firman Allah SWT dalam *Q. S.al-Sajadah* (32): 5:⁷:

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".⁸

⁶Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XII sarana dan prasarana pendidikan, pasal 45, ayat: 1-2.

⁷Al-Quran dan terjemahan. departemen agama RI. Bandung. diponegoro, 2008.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang :Toha Putra, 2010), 106.

Dari isi bagian diatas dapatlah dikenal kalau Allah SWT merupakan pengatur alam (pencipta). Keteraturan alam raya ini ialah fakta kebesaran Allah SWT dalam mengatur alam ini. Tetapi, sebab orang yang dilahirkan Allah SWT sudah dijadikan selaku khalifah dimuka dunia, hingga ia wajib menata serta mengatur dunia dengan sebaik-baiknya begitu juga Allah sudah menata alam raya ini. Buat mensupport perihal itu terlebih dulu memastikan standar yang wajib jadi referensi penerapan aktivitas pembelajaran, hingga buat itu penguasa menghasilkan Peraturan Penguasa No 19 Tahun 2005 mengenai standar nasional pembelajaran. ada pula standar yang jadi dasar untuk penajaan pembelajaran begitu juga yang diatur dalam artikel 2 Peraturan Penguasa Nomor 19 Tahun 2005 ialah; (1) Standar Isi, (2) Standar Cara, (3) Standar Kompetensi Alumnus, (4) Standar Pengajar serta Daya Kependidikan, (5) Standar Alat infrastruktur, (6) Standar Pengurusan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian.⁹

Suasana riil perlengkapan prasarana yang ada pada MTs AL-Mustaqim Parepare disaat ini, yang mana MTs AL-Mustaqim Parepare pada kurang lebih 2 tahun terakhir ini amat konsen pada perlengkapan prasana dalam denah pelepasan dan ekskalasi kualitas perlengkapan prasarana yang berarti untuk memenuhi perlengkapan prasarana dalam ekskalasi mutu penataran di MTs AL-Mustaqim Parepare yang merujuk pada Permendiknas No. 24 tahun 2007, hal standar perlengkapan prasarana sedemikian itu pula yang telah cerpenis tulis sebelumnya. Untuk Ibu Fatimah, S. Pd. I Legal semacam Kepala MTs AL-Mustaqim Parepare mengungkap suasana riil disaat ini perlengkapan prasarana yang ada di MTs

⁹UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Badan Standar Nasional Pendidikan*.

AL-Mustaqim Parepare yang ada pada sarat analogi minimum totalitas prasarana dan perlengkapan pada Akademi antara lain di MTs AL-Mustaqim Parepare memiliki: 1) Ruang jenis, 2) Ruang perpustakaan 3) Ruang guru, 4) Mesjid, 5) Kamar mandi, 6) Tempat bermain ataupun berolahraga, 7) lab komputer, 8) ruang bimbingan, 9) ruang guru.

Bersumber pada riset kata pengantar dini yang dicoba di MTs AL-Mustaqim Parepare informasi inventaris alat infrastruktur pembelajaran di MTs AL-Mustaqim Parepare dikenal kalau alat infrastruktur yang terdapat telah lumayan bagus, tetapi permasalahannya merupakan perawatan dan logistik alat infrastruktur belum maksimal, paling utama dalam perawatan alat infrastruktur pembelajaran yang terdapat di sekolah ini sedang belum terselenggara cocok standar, semacam yang sepatutnya dicoba dan dipakai belum seluruhnya dapat digunakan oleh seluruh pihak yang memakai alat infrastruktur pembelajaran itu ¹⁰ (Observasi MTs AL Mustaqim Parepare 2019).

Sementara fakta yang ada di lapangan bahwa banyak prestasi peserta didik dengan adanya bukti berbagai macam jenis piagam penghargaan piala, dan peserta didik keluaran dari MTs AL Mustaqim Parepare bisa bersaing masuk ke sekolah lanjutan seperti SMA/SMK unggulan dan Universitas. Dalam hal lain peserta didik keluaran dari MTs AL Mustaqim sangat ramah ketika mereka berbaur terhadap masyarakat sekitar.

Sementara fakta lainnya yang ada di MTs Al Mustaqim Kota Parepare masih ada peserta didik yang boleh dibilang prestasinya menurun, budi pekertinya yang kurang baik, meresahkan masyarakat dan

sesame peserta didik, terlambat masuk sekolah, terlambat masuk asrama (setelah libur pulang kampung/ pulang ke rumah), perkelahian, pergaulan yang kurang beradab, membawa elektronik khususnya telpon genggan (*HP*) secara sembunyi-sembunyi, tidak tertib ibadah tidak menyetol hafalan dan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Dengan adanya fakta tersebut makanya peneliti tertarik untuk meneliti di MTs AL Mustaqim Parepare, karena ingin mengetahui bagaimana guru, kepala sekolah dan semua yang terlibat dalam pengelolaan di MTs AL Mustaqim Parepare mengimplementasikan manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan.

Wujud pengurusan alat infrastruktur yang maksimal dicoba dengan melaksanakan perekrutan daya pengelola yang bersertifikat, dan menguasai manajemen alat infrastruktur yang diiringi dengan terdapatnya pencatatan kepada alat infrastruktur yang terdapat dan khasiat dari alat infrastruktur. Pencatatan pula dilengkapi dengan novel catatan konsumen alat infrastruktur, alhasil seluruh alat infrastruktur yang terdapat bisa terkendali situasi serta keberadaannya. Terdapatnya sebagian alat infrastruktur yang andaikan telah tidak dipakai hingga hendaknya dihapuskan.

MTs Al- Mustaqim Parepare merupakan badan pembelajaran yang tetap tidak berubah- ubah berupaya membuat partisipan ajar jadi insan yang berpendidikan, ahli, pintar tetapi pula berakhlaqul karimah. Senantiasa Meningkatkan agama kalau di mana juga terletak Allah SWT senantiasa Maha Mengetahui perbuatan hambanya-Nya. Partisipan ajar diharapkan sanggup melakukan cocok dengan kaidah norma serta ketentuan yang berbekal ketaatan serta ketaqwaan pada Allah. Buat menggapai

¹⁰Observasi MTs Al Mustaqim Kota Parepare tgl 24 juli 2019

perihal itu, hingga di MTs Al- Mustaqim sudah sudah penuh sebagian alat infrastruktur cocok dengan standar yang tertuang pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2007. Dengan begitu hendak berikan keringanan partisipan ajar buat berlatih serta mempermudah untuk guru dalam membimbing. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al- Mustaqim Parepare”.

. Dengan demikian sangat penting untuk diketahui bagaimana manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan, apa kendala dan solusinya.

Dari identifikasi masalah masalah tersebut dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs AL Mustaqim Parepare serta bagaimana kendala dan solusidalam mengimplementasikan manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs AL Mustaqim Parepare.

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui: Untuk mendiskripsikan implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu Pendidikan di MTs AL Mustaqim Kota Parepare, Untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs AL Mustaqim Kota Parepare.

Pembahasan

Riset ini merupakan riset kualitatif, riset kualitatif merupakan riset yang mengeksplorasi serta menguasai arti pada permasalahan sosial ataupun manusiawi

yang terjalin pada beberapa orang ataupun golongan.¹¹

Ada pula riset deskriptif merupakan mengakulasi informasi kualitatif setelah itu merumuskannya dalam wujud statment. Diamati dari prosedurnya, riset digolongkan riset kualitatif, sebab alasan- alasan selaku selanjutnya:

Diamati dari fokusnya, riset ini tercantum riset kualitatif, sebab:

1. Tujuannya merupakan menguasai kejadian intelektual bukan hanya menjelaskannya.
2. Pembelajaran yang dikaji tercantum obyek cara pembelajaran yang berlatar balik dengan seluruh ke- khasannya. Sebab itu harus memiliki pola- pola biasa selaku suatu komunitas keagamaan
3. Memiliki keunikan- keunikan tertentu dalam banyak perihal. Sebab itu obyektivitasnya cuma bisa dibentuk dari pengungkapan aktor- aktor yang berhubungan yang dapat dijadikan kenyataan. Fokusnya merupakan etika(referensi etiket), frame(pola pikir), kerasionalan serta angka adat yang terdapat dibalik kejadian itu.¹²
4. Prosesnya merupakan lalu menembus bukan suatu yang telah berbentuk hasil jadi, sebab itu prosesnya menginginkan pengertian subyektif. Riset ini terkategori tipe riset kualitatif yang tertuju pada fieldresearch (riset lapangan), dimana subjek serta amatan riset dilakukan dilapangan, buat menciptakan dengan cara raga aktivitas penataran di MTs Al- Mustaqim Parepare. Aplikasi manajemen alat

¹¹Jamaludd Ahmad, *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Gava media, 2015), h.52.

¹²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45.

infrastruktur dalam kenaikan kualitas pembelajaran di MTs Al-Mustaqim Parepare. Dengan tutur lain pada prinsipnya riset alun- alun ini pengarang jalani buat menciptakan permasalahan efisien yang terdapat dalam kehidupan warga, khususnya pada“ aplikasi manajemen alat infrastruktur dalam kenaikan kualitas pembelajaran di MTs Al- Mustaqim Parepare”.

Memakai tata cara riset kualitatif dengan alibi kalau riset ini berusaha menggali informasi, ialah informasi berbentuk pemikiran responden dalam wujud narasi, rinci ataupun asli. Setelah itu responden bersama periset membagikan pengertian, alhasil bisa menimbulkan sesuatu penemuan ataupun meningkatkan penemuan serta membagikan data dan cerminan mengenai aplikasi dari sesuatu kebijaksanaan penguasa mengenai hukum sistem pembelajaran nasional lewat penyelenggaraan badan pembelajaran. Pada dasarnya riset kualitatif ini riset turun langsung jadi kontestan aktif bersama informan. Walaupun begitu seseorang periset wajib siuman kalau dirinya berlainan dengan informan, alhasil senantiasa dituntut buat selalu tidak berubah- ubah serta adil. Tata cara riset merupakan sesuatu agen ilmu wawasan yang membahas ataupun memasalahkan mengenai cara- cara melakukan penelitian, ialah mencakup aktivitas, mencari, menulis, merumuskan, menganalisa, samapai menata laporannya bersumber pada fakta- fakta ataupun pertanda objektif.

A. Pendekatan penelitian

Bersumber pada pengenalan kasus riset, hingga dikenal kalau ada sebagian wujud kasus yang mungkin buat itu dicari tanggapannya lewat cara riset objektif, diantara dalam wujud kasus itu merupakan kasus dalam wujud filosofis objektif serta

deskriptif. dijadikan selaku dasar untuk dalam sekolah itu, pengarang serta para pembaca pada disertasi ini. Buat mengenali 3 kasus wujud itu, hingga pendekatan ini memakai 3 wujud pendekatan ialah pendekatan filosofis, pendekatan objektif serta pendekatan deskriptif.¹³

- a. Pendekatan filosofis merupakan alat buat menciptakan, mencoba serta menata informasi yang dibutuhkan untuk uraian kepada filosofi pembelajaran.
- b. Pendekatan objektif merupakan alat buat menciptakan, mencoba serta menata informasi yang dibutuhkan untuk uraian kepada metafisika pembelajaran dengan memakai teori-teori objektif yang berkaitan dengan pembelajaran persekolahan.
- c. Pendekatan deskriptif yang bertabiat eksploratif ialah suatu tata cara yang bermaksud buat melukiskan kondisi ataupun sesuatu kejadian ataupun permasalahan hannya mau mengetahuai mengenai kondisi suatu.¹⁴

Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui dan menelaah tantang “implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Mustaqim Parepare”.

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Al-Mustaqim Parepare jalan perum Porwil II Tassiso Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Parepare Kode Pos 91125, selama kurang lebih seminggu dengan alasan peneliti menganggap bahwa untuk mengetahui implementasi manajemen

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: (Alfabeta, 2007), h. 213.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 189.

sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs AL Mustaqim Parepare di anggap dapat dijadikan dasar bagi internal sekolah tersebut, penulis, dan para pembaca tesis ini.

Penelitian ini dilakukan di MTs AL-Mustaqim Parepare yang dirintis oleh bapak Abdullah Hamzah, S.Ag, M.Pd.I. Secara geografis, lokasi MTs AL-Mustaqim Parepare terletak di jalan perum Porwil II Tassiso Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki kota Parepare Kode Pos 91125.

Dalam riset kualitatif, orang merupakan pangkal informasi penting serta hasil penelitiannya berbentuk perkata ataupun statment yang cocok dengan kondisi sesungguhnya. Terdapat sebagian alibi kenapa periset memakai pendekatan kualitatif:

1. Pangkal informasi dalam riset ini memiliki kerangka natural (alami setting), ialah kejadian dimana cara ataupun usaha “Aplikasi manajemen alat infrastruktur dalam kenaikan kualitas pembelajaran di MTs AL-Mustaqim Parepare”.
2. Dalam pengumpulan informasi, periset ialah instrumen kunci, alhasil dengan empati periset bisa membiasakan diri dengan kenyataan yang tidak bisa digarap oleh instrumen non orang, tidak hanya pula sanggup membekuk arti lebih dalam mengalami angka, lokal yang berlainan.
3. Periset lebih menfokuskan cara serta arti dari pada hasil, alhasil pada hakikatnya periset berupaya menguasai cara “aplikasi manajemen alat infrastruktur dalam kenaikan kualitas pembelajaran di MTs AL-Mustaqim Parepare”.

Lebih rinci dipaparkan kalau ditinjau dari tempatnya, riset ini diucap riset (lapangan). Ditinjau dari pelaksanaanya, riset

ini termasuk tipe riset non eksperimental (dicoba tanpa penelitian). Diamati dari informasinya, ini tercantum deskriptif sebab mempelajari status sesuatu pertanda bagi apa terdapatnya pada dikala riset dicoba. Fenomenologis merupakan mencari maksud dari pengalaman hidup bertepatan dengan rancangan, opini, pendirian, tindakan, evaluasi, serta pemberian arti kepada suasana.¹⁵ Data lebih bersifat nilai-nilai yang tumbuh kehidupan masyarakat yang dijadikan seluruh warga sebagai pola piker dan pola sikap.

Instrument penelitian dari implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs AL Mustaqim Parepare adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Android
5. Peneliti
6. Buku catatan

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan :

4. Pemantauan ialah metode pengumpulan informasi yang memiliki karakteristik khusus dalam melaksanakan suatu riset.¹⁶ Penelitian dengan mengamati keadaan yang berhubungan dengan sikap keragaman peserta didik di lingkungan pesantren.

¹⁵Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 203.

Penelitian ini yang di observasi adalah keadaan sarana prasarana dan manfaat bagi peserta didik di MTs Al-Mustaqim Parepare.

Metode obsevasi adalah pengamatan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki.¹⁷ Sugiono mengatakan, observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang mempunyai spesipik dalam melekukan sebuah penelitian¹⁸. Metode ini dimaksud untuk mengamati secara langsung data yang terkait dengan penelitian ini, yakni bagaimana sarana dan prsarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al Mustaqim Parepare.

5. Metode wawancara merupakan sebagai proses tanya jawab lisan antara dua atau lebih yang sama-sama mendengarkan.¹⁹ Wawancara ini berfungsi untuk memperoleh data secara langsung. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan MTs Al Mustaqim Parepare
6. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang variabel, berupa catatan, traskip, buku, rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁰ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang informasi mengenai MTs Al-Mustaqim Parepare.

Pentingnya pengelolaan data dilakukan karena data yang telah terkumpul perlu diolah terlebih dahulu untuk menyerdehanakan seluruh data yang terkumpul, disajikan dalam susunan yang baik dan rapi kemudian disunting.

Analisa informasi merupakan cara mencari serta menata dengan cara analitis informasi yang di dapat dari hasil tanya jawab, memo alun- alun, pemilihan dengan metode mengerahkan informasi ke dalam jenis, menjabarkan ke dalam unit- unit, melaksanakan campuran, menata ke dalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak di pelajari, serta membuat kesimpulan alhasil belia dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.²¹

Cara analisa informasi lewat 3 jenjang dengan cara berkelanjutan, ialah pengurangan informasi, penyajian informasi serta pencabutan kesimpulan.

Langkah awal merupakan melaksanakan pengurangan informasi, ialah sesuatu cara penentuan, konsentrasi atensi buat mempermudah informasi agresif yang didapat di alun- alun. Aktivitas ini dicoba dengan cara berkelanjutan semenjak dini aktivitas hingga akhir pengumpulan informasi.

Dalam riset ini di jalani pengurangan informasi menyangkut strategi pembinaan kepercayaan, ibadah serta adab santri di pondok Madrasah Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang.

Tahap kedua merupakan melaksanakan penyajian informasi. Artinya merupakan menyuguhkan informasi yang telah di tapis serta diorganisasikan dengan cara totalitas dalam wujud naratif deskriptif. Dalam penyajian informasi dicoba pemahaman kepada hasil informasi yang

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi offset, 1998), h. 136.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (bBndung : Alfabeta 2014), h,203

¹⁹ *Ibid*, h. 192.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn*, (Bandung : Rosda Karya,2000),h. 103.

²¹ Sugiono, *op.cit.*, h. 102.

ditemui, alhasil kesimpulan yang diformulasikan jadi lebih adil.

Tahap ketiga melaksanakan pencabutan kesimpulan, ialah merumuskan kesimpulan sehabis melaksanakan jenjang pengurangan serta penyajian informasi dengan cara induktif buat menanggapi kesimpulan permasalahan.

Implementasi Manajemen Sarana prasarana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al Mustaqim Parepare

Informasi riset mengenai aplikasi manajemen alat dan prasarana dalam tingkatan kualitas pembelajaran di MTs Al-Mustaqim Parepare, Didapat memakai informasi pemantauan, tanya jawab serta dokumensi. Riset ini bermaksud buat memperoleh data hal pemograman, logistik, aplikasi, perawatan serta pengontrolan alat infrastruktur pembelajaran. Selanjutnya ini penyajian informasi riset mengenai aplikasi manajemen sarana infrastruktur dalam kenaikan kualitas pembelajaran di MTs Al-Mustaqim Parepare.

Perencanaan Sarana Prasarana

Pemograman alat infrastruktur pembelajaran merupakan sesuatu cara mempertimbangkan serta memutuskan keinginan yang dibutuhkan dalam cara penataran alhasil muncullah sebutan keinginan yang dibutuhkan(pokok) serta keinginan yang mendukung (skunder). Dalam cara pemograman ini wajib dicoba dengan teliti serta cermat bagus berhubungan dengan karakter alat infrastruktur yang diperlukan, jumlahnya, rupanya serta kendalanya, khasiat yang diperoleh, serta biayanya. Dalam pemograman itu dimulai dengan menganalisa tipe pengalaman pembelajaran yang diserahkan di sekolah. Langkah-langkah pemograman alat infrastruktur pembelajaran di sekolah merupakan selaku

selanjutnya²²: (a) menampung seluruh usulan logistik perkakas sekolah yang diajukan oleh tiap bagian kegiatan serta ataupun menginventarisasi kekurangan perkakas sekolah.(b) menata konsep keinginan perkakas sekolah buat rentang waktu khusus, misalnya buat satu triwulan ataupun satu tahun anutan.(c) mencampurkan konsep keinginan yang sudah disusun dengan perkakas yang ada sebelumnya.(d) mencampurkan konsep keinginan dengan anggaran ataupun perhitungan sekolah yang ada. Dalam perihal ini, bila anggaran yang ada tidak memenuhi buat logistik seluruh keinginan yang dibutuhkan, hingga butuh diadakan pemilahan kepada seluruh keinginan perkakas yang sudah direncanakan dengan memandang urgensi tiap perkakas yang dibutuhkan. Seluruh perkakas yang urgen di catatan serta didahulukan pengadaannya.(e) mencampurkan konsep(catatan) keinginan perkakas yang urgen dengan anggaran ataupun perhitungan yang ada, hingga butuh diadakan pemilahan lagi dengan memandang rasio prioritas.(f) penentuan konsep logistik akhir.

Perencanaan manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah AL Mustaqim Kota Parepare sebagaimana di jelaskan oleh ibu Fatimah,S.Pd.I Kepala MTs AL Mustaqim Kota Pareparepada wawancara tanggal Sabtu 08Februari 2020 sebagai berikut:

“Dalam melakukan perencanaan manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah AL Mustaqim Kota Parepare terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan administrasi maupun pendukung

²²Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 117.

kegiatan proses pembelajaran, seperti ruang kelas, moubilair, dan lain sebagainya.”²³

Proses penyusunan dilakukan terlebih dahulu dengan analisis kebutuhan, selanjutnya dibandingkan dengan keadaan yang ada. Hal ini dilakukan setiap dua kali setahun melalui dana BOS. Berdasarkan perbandingan riil dengan yang diperlukan, maka akan dipilih skala prioritas yang dianggap sangat mendesak. Di MTs Al Mustaqim Kota Parepare selama terbentuk sekolah tersebut tidak pernah membebankan peserta didiknya untuk membeli seragam sekolah dan alat tulis menulis, dan selama dua tahun terakhir MTs AL Mustaqim Kota Parepare fokus mengembangkan sekolahnya salah satunya adalah bisa mandiri melakukan ujian berbasis komputer yang dimana tahun-tahun sebelumnya masih numpang di sekolah lain, semua ini berkat kerja sama semua kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh kepala tata usaha MTs AL Mustaqim Parepare, Nasrah, S.Pd, M.Pd, pada tanggal 13 february 2020 sebagai berikut:

“proses perencanaan dilakukan setiap awal tahun, merumuskan jenis sarana prasarana yang masih kurang dan yang dibutuhkan, dalam hal ini bersamaan merupuskan RKAM (rencana kerja awal tahun) setiap tahun .”²⁴

Dalam penyusunan perencanaan manajemen sarana prasarana yang terlibat di dalamnya antara lain sebagaimana di jelaskan oleh KTU MTs AL Mustaqim Kota Parepare tanggal 13 february 2020:

Dalam penyusunan perencanaan manajemen sarana prasarana yang terlibat di dalamnya antara lain:

Dalam penyusunan perencanaan manajemen sarana prasarana yang terlibat di dalamnya antara lain:

“Kepala Madrasah, KTU, bendahara, PKM, dan bahkan utusan dari komite sekolah. Tetapi secara umum semua personal Madrasah Tsanawiyah AL Mustaqim Kota Parepare tetap terlibat, karena masing-masing pihak menerima distribusi ATK dan barang-barang lainnya yang sesuai keperluannya dengan akan bertanggung jawab langsung kepada Kepala MTs AL Mustaqim Kota Parepare untuk menjaga, memakai / memanfaatkan dan melaporkan minimal dalam evaluasi tahunan”²⁵.

Alasan Kepala Perguruan mengaitkan karyawan serta personil perguruan dalam kategorisasi pemograman manajemen alat infrastruktur di Perguruan Tsanawiyah AL-Mustaqim Kota Parepare merupakan Buat terlaksananya manajemen yang efisien serta berdaya guna. Kepala Perguruan Tsanawiyah AL- Mustaqim Kota Parepare tidak sempat merasa kalau seluruh kepunyaan ataupun kekayaan kepunyaan Negeri merupakan kepunyaan MTs AL-Mustaqim Kota Parepare terlebih kepunyaan kalangan terlebih lagi kepunyaan individu, namun senantiasa kepunyaan Negeri, sebab itu seluruh pihak perorangan MTs AL-Mustaqim Kota Parepare bersama-sama bertanggung jawab mengenakan, menggunakan, serta menjaganya. Apalagi dalam peluang pertemuan di informasikan: apa yang terdapat di MTs AL-Mustaqim Kota Parepare misalnya pc, laptop serta

²³Fatimah, Kepala Sekolah MTs Al Mustaqim Kota Parepare, *Wawancara*, 08 Februari 2020.

²⁴Nasrah, Kepala Tata Usaha MTs Al Mustaqim Kota Parepare, *Wawancara*, 13 Februari 2020.

²⁵Nasrah, Kepala Tata Usaha MTs Al Mustaqim Kota Parepare, *wawancara*, 13 Februari 2020

yang lain merupakan kepunyaan Negeri, hingga sepanjang terdapat memakai, maanfaatkan, ambil peluang, janganlah kita terbuai cuma mempunyai serta melihat tetapi ayo kita memakai”. Alibi lain Kepala Perguruan mengaitkan karyawan serta personil madrasah dalam kategorisasi pemograman manajemen alat infrastruktur di Perguruan Tsanawiyah AL-Mustaqim Kota Parepare ialah:

- a) Adanya kebutuhan dalam pengadaan sarana prasarana.
- b) Dapat mengetahui kebutuhan apa yang paling mendesak (penting/diutamakan).
- c) Memberi informasi/masukan jika ada hambatan-hambatan untuk pengadaan sarana prasarana.

Proses penyusunan perencanaan manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah AL Mustaqim Kota Parepare secara rinci sebagaimana yang dijelaskan oleh PKM sarana prasarana pada tanggal 10 februari 2020 adalah sebagai berikut:

Proses penyusunan perencanaan manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah AL Mustaqim Kota Parepare secara rinci adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pencatatan alat infrastruktur tiap 6 bulan.
- b) Membuat konsep keinginan alat infrastruktur yang hendak diperlukan pada Kepala perguruan.
- c) Keinginan yang hendak direncanakan dimusyawarahkan antara guru, PKM, serta Kepala perguruan yang karakternya amat diperlukan.

Cara kategorisasi pemograman manajemen alat infrastruktur di Perguruan Tsanawiyah AL- Mustaqim Kota Parepare berjalan dengan Bagus, ialah pihak sekolah (Kepala Perguruan Tsanawiyah AL- Mustaqim Kota Parepare) sehabis memutuskan PKM alat

infrastruktur melalui psurat ketetapan (SK) kemudian menyerahkannya, setelah itu memanggil yang berhubungan buat diberi bimbingan serta edukasi mengenai ranahranah alat infrastruktur, serta sekalian diberi tugas- tugas, antara lain:

- a) mengusulkan anggota / perangkatnya
- b) menyusun drap (bidang-bidang), kegiatan-kegiatan.
- c) ATK yang diperlukan. Demikian dijelaskan oleh salah seorang pegawai pada tanggal 08 februari 2020 adalah sebagai berikut: Seorang PKM sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah AL Mustaqim Kota Parepare secara umum mempunyai beberapa anggota, ada daftar kerja tahunan dan ada daftar inventarisasi barang-barang, ada daftar kendali barang-barang diseluruh ruangan AL Mustaqim Kota Parepare.

Pengadaan Sarana prasarana, Logistik alat infrastruktur pembelajaran di MTs AL-Mustaqim Kota Parepare dicoba bersumber pada ketetapan rapat koordinasi diawal semester dengan membiasakan keinginan program perguruan. Logistik alat infrastruktur program di MTs AL-Mustaqim Kota Parepare ialah pelampiasan keinginan alat infrastruktur yang mensupport berjalannya program perguruan. Logistik ialah serangkaian aktivitas sediakan bermacam tipe alat infrastruktur cocok dengan apa yang sudah direncanakan. Keinginan alat serta prasara bisa berhubungan dengan tipe, detail, jumlah, durasi, tempat, serta harga dan pangkal yang bisa dipertanggungjawabkan. Logistik dicoba selaku wujud realisasi atas pemograman yang sudah dicoba tadinya. Tujuannya buat mendukung cara pembelajaran supaya berjalan efisien serta berdaya guna cocok dengan tujuan yang di idamkan. Logistik alat infrastruktur di MTs AL-Mustaqim Parepare dicoba buat penuhi keinginan alat

infrastruktur pembelajaran supaya aktivitas berlatih membimbing bisa berjalan dengan bagus. Logistik alat infrastruktur ialah independensi perguruan dengan perhitungan tertentu yang berawal dari perhitungan perguruan dari penguasa, anggaran Atasan ataupun donator individu. Cara logistik alat infrastruktur diresmikan oleh kepala perguruan dengan koordinasi bendaharawan setelah itu guru (penjamin jawab alat infrastruktur) sediakan benda apa saja cocok keinginan. Perihal itu bersumber pada hasil tanya jawab dengan bunda Fatimah, S. Pd. I berlaku seperti Kepala Perguruan pada bertepatan pada 08 februari 2020, yang melaporkan kalau:

“Kebutuhan sarana prasarana pendidikan itu sebenarnya ada dana untuk madrasah tiap tahunnya, karena selain anggaran belanja tahunan, memang ada bantuan yang harus kita laporkan misalkan dari kita itu ada dari BOS itu ada point untuk sarana prasarana jadi kita menggunakannya sesuai dengan kebutuhan kita juga misalkan kita belum butuh ya kita tunda dulu, istilahnya simpan dulu menjagai apa kebutuhan, nah kemudian baru ketika tidak khusus di sarpras kadang pemikiran kita nggak sampai kesana, jadi kadang begitu kita membuat laporan ini harus habis lah itu baru kadang bingung mencari kira-kira apa yang dibutuhkan, lah baru itu baru kita mendata apa yang kita butuhkan itu baru kita belanjakan kadang seperti itu, karena kita memang itu tidak ada yang khusus di sarpras”.²⁶

Logistik alat infrastruktur bersumber pada ketetapan kepala perguruan dengan koordinasi bendaharawan. Cara logistik alat infrastruktur itu dicoba dengan pembelian setelah itu di distribusikan di tiap- tiap

kategori serta ruang kegiatan. Hasil pemantauan terpaut dengan logistik alat infrastruktur di MTs AL-Mustaqim Parepare adalah selaku selanjutnya:

- a) Logistik alat infrastruktur pembelajaran di MTs AL-Mustaqim Parepare dilakukan bersumber pada ketetapan rapat koordinasi diawal semester dengan membiasakan keinginan program perguruan.
- b) Logistik alat infrastruktur ialah independensi perguruan dengan perhitungan tertentu yang berawal dari perhitungan perguruan dari penguasa, anggaran Atasan ataupun penyumbang.
- c) Cara logistik alat infrastruktur itu dicoba dengan pembelian setelah itu di distribusikan di tiap-tiap kategori serta ruang kegiatan (Hasil Pemantauan 8 Agustus 2019).

Logistik alat infrastruktur wajib dicocokkan dengan keinginan, bagus berhubungan dengan tipe serta detail, jumlah, durasi ataupun tempat, dengan harga, ataupun pangkal yang bisa dipertanggungjawabkan. Bertepatan dengan logistik alat infrastruktur pembelajaran di MTs Al-Mustaqim Parepare terdapat 3 perihal yang amat dicermati, ialah:

1. logistik alat infrastruktur pembelajaran di sekolah dicoba lewat pemograman yang hati-hati.
2. metode dalam logistik alat infrastruktur pembelajaran di sekolah wajib pas dan
3. logistik alat infrastruktur pembelajaran diadministrasikan dengan teratur alhasil seluruh pengeluaran duit yang bertepatan dengan logistik alat infrastruktur pembelajaran di sekolah itu bisa dipertanggungjawabkan bagus pada penguasa, yayasan pengajar, ataupun masyarakat.

²⁶Fatimah, Kepala Sekolah MTs Al Mustaqim Kota Parepare, *Wawancara*, 08 Februari 2020

Penerapan sarana prasarana, Aplikasi manajemen alat infrastruktur di MTs AL-Mustaqim Parepare juga sudah menolong dalam kenaikan kualitas pembelajaran di MTs AL-Mustaqim Parepare. Alat infrastruktur ialah aspek cagak dalam kenaikan kualitas pembelajaran, dengan terlaksananya manajemen pembelajaran alat infrastruktur pembelajaran yang bagus di MTs AL-Mustaqim Parepare sangat menolong dalam tingkatan kualitas pembelajaran serta menolong kelancaran penerapan penataran di MTs AL-Mustaqim Parepare dan menolong tingkatan mutu partisipan ajar bagus dari bidang akademik ataupun non akademik alhasil sanggup mempunyai kemampuan yang mencukupi buat bekal kehidupan ataupun buat meneruskan ke tahapan selanjutnya.

Aktifitas yang rutin dilakukan peserta didik adalah sholat dhuhur secara berjamaah sebelum pulang sekolah dan sholat duha pada hari rabu dan hari jumat kemudian dilanjutkan dengan yasinan, tujuannya adalah untuk memenuhi kewajibannya sebagai ummat muslim yang sudah baliq, karena guru tidak menjamin peserta didik akan sholat dhuhur setelah mereka sampai di rumahnya, kalau sholat duha dan yasinan dilakukan rutin agar peserta didik mudah menerima pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya dan membiasakan baca qur'an karena guru tidak bisa menjamin apakah peserta didik bias abaca qur'an kalau di rumahnya makanya pihak sekolah berinisiatif untuk mengadakan kegiatan tersebut.

Prestasi peserta didik lainnya seperti juara dua lomba baca puisi tingkat SMP/ MTs sekota Parepare, juara satu tari kreasi seajattappareng, pashion show, nasid, hadra, citpa puisi, kompetisi sains madrah, (sering mewakili kota parepare), renang, volli, lari jarak jauh, pendek

4. Dari informasi diatas, terlihatlah kalau dengan terlaksananya manajemen alat infrastruktur yang bagus di MTs AL-Mustaqim, membuat penataran di MTs AL-Mustaqim berjalan dengan bagus alhasil bisa tingkatan kualitas pembelajaran dan pula bisa memperlengkapi partisipan ajar buat sanggup berprestasi dalam akademik ataupun non akademik buat bekal kehidupan ataupun buat bekal dalam meneruskan ke tahapan pembelajaran berikutnya.

Pemeliharaan Sarana Prasarana

Perawatan alat infrastruktur pembelajaran di MTs AL-Mustaqim Parepare merupakan sesuatu usaha perguruan buat melindungi guna alat infrastruktur pembelajaran yang dipunyai supaya bisa dipakai kadang-kadang dalam situasi bagus. MTs AL-Mustaqim Parepare melakukan perawatan alat infrastruktur dengan penindakan yang berlainan antara alat pembelajaran dengan infrastruktur pembelajaran.

Perawatan area MTs AL-Mustaqim Parepare utamanya merupakan melindungi kebersihan serta kelayakanan alat prasarannya, salah satunya merupakan dengan membagikan tong kotor selaku usaha melindungi kebersihan. Kebersihan ialah wujud perawatan alat infrastruktur perguruan yang sangat sederhana, sebab dengan tetap melindungi kebersihan hingga tidak banyak kotor yang berantakan serta bisa mengganggu panorama alam serta kenyamanan di dekat. Ada pula buat alat infrastruktur di makmal perawatan dicoba dengan cara teratur dengan melaksanakan kir pada Bagan, perangkat keras serta aplikasi pc supaya keberlangsungan penataran tidak tersendat.

Perawatan infrastruktur di MTs AL-Mustaqim Parepare ialah pemeliharaan

prasarana yang terdapat supaya bisa dipakai kadang-kadang dalam kondisi bagus. Perawatan infrastruktur pembelajaran di MTs AL-Mustaqim Parepare dilakukan dengan kir teratur, koreksi bersumber pada situasi gedung. Kir teratur infrastruktur perguruan buat penangkalan kehancuran berat ataupun musibah yang tidak di idamkan. Berikutnya, koreksi bersumber pada situasi alat infrastruktur dilakukan buat kenaikan kualitas serta mutu alat infrastruktur sekolah yang dikira kurang maksimum dalam mensupport aktivitas berlatih membimbing. Perawatan infrastruktur di MTs AL-Mustaqim Parepare menjadi tanggung jawab penjamin jawab alat infrastruktur. Perawatan alat di MTs AL-Mustaqim Parepare ialah perawatan alat perguruan supaya bisa dipakai dalam aktivitas berlatih membimbing dengan situasi yang bagus. Perawatan alat perguruan jadi tanggung jawab masing-masing penjamin jawab ruang kegiatan serta penjamin jawab kategori. Perawatan alat di MTs AL-Mustaqim Parepare sedang menginginkan bangunan penyimpanan supaya alat pembelajaran yang tidak terpakai bisa terpelihara dengan nyaman. Perihal itu bersumber pada hasil tanya jawab dengan Fatimah, S. Pd. I kepala sekolah madrasah pada bertepatan pada 8 Agustus 2019, yang melaporkan kalau:

“Pemeliharaan sarana madrasah menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang kerja dan penanggung jawab kelas. Pemeliharaan sarana madrasah di MTs Negeri Sragen masih membutuhkan gudang penyimpanan agar sarana pendidikan yang tidak terpakai dapat terjaga dengan aman.”

Hasil tanya jawab itu bisa disimpulkan kalau perawatan alat di MTs

Negara Sragen jadi tanggung jawab tiap-tiap penjamin jawab ruang serta penjamin jawab kategori. Perawatan alat pembelajaran masih membutuhkan bangunan penyimpanan serta perbaikan dalam pengurusan. Hasil pemantauan yang dicoba oleh periset membuktikan kalau:

- a) MTs AL-Mustaqim Parepare melakukan perawatan alat infrastruktur dengan penindakan yang berlainan antara alat pembelajaran dengan infrastruktur pembelajaran.
- b) Perawatan area MTs AL-Mustaqim Parepare utamanya merupakan melindungi kebersihan serta kelayakanan alat infrastruktur.
- c) Alat infrastruktur di makmal perawatan dicoba dengan cara teratur dengan melaksanakan kir pada kabel, perangkat keras serta aplikasi pc. Perawatan alat perguruan jadi tanggung jawab tiap-tiap penjamin jawab ruang kegiatan serta penjamin jawab kategori (Hasil Pemantauan 8 Agustus 2019).

Perawatan alat infrastruktur perguruan ialah aktivitas yang dicoba dalam bagan menjaga ataupun mengembalikan perlengkapan pada situasi yang bisa diperoleh. Situasi perlengkapan yang senantiasa bisa diperoleh itu dimaksudkan supaya alat ataupun sarana perguruan dalam kondisi sedia gunakan seoptimal bisa jadi, buat tingkatan muncul kegiatan serta memanjangkan umur gunakan, mengenali terdapatnya kerusakan ataupun pertanda kehancuran dan buat menjauhi terbentuknya kerusakan lebih parah.

Pengontrolan Sarana Prasaranan

Pengawasan hendak alat infrastruktur di MTs AL-Mustaqim Parepare dilakukan dengan pencatatan alat infrastruktur pembelajaran. Pencatatan alat infrastruktur

pembelajaran di MTs AL- Mustaqim Parepare akan dicoba bersumber pada Direktorat Jendral Kenaikan Kualitas Pengajar serta Daya Kependidikan Unit Pembelajaran Nasional tahun 2007, hal Manajemen Alat infrastruktur Pembelajaran Persekolahan Berplatform Sekolah, sebab tadinya pencatatan cuma dihitung jumlah benda dan keadaannya buat dikabarkan ke biro pembelajaran serta yayasan.

Pencatatan alat infrastruktur pembelajaran di MTs AL- Mustaqim Parepare pada jenjang membukukan alat infrastruktur yang dipunyai. Aparat yang bertanggung jawab buat pencatatan alat infrastruktur pembelajaran di MTs AL- Mustaqim Parepare adalah penjamin jawab alat infrastruktur. Perihal itu bersumber pada hasil tanya jawab dengan bunda Fatimah, S. Pd. I berlaku seperti kepala sekolah kalau:

“Kita sudah bersepakat untuk menginventaris tetapi baru mendata, terus untuk data-data itu kita peroleh dari per-ruang, per-ruang maksudnya dari guru misalkan guru kelas mendata barang yang ada di kelas, untuk yang di ruang lab itu ya guru lain, perpustakaan guru lain jadi apa saja itu sesuai dengan yang sebagai penanggung jawab masing-masing tapi dikumpulkan ke saya terus dibuat pencatatan terus dikoreksi oleh kepala madrasah, lalu kita inventarisasi, tapi sampai sekarang kita belum, belum apa namanya secara detail.”

Bersumber pada hasil tanya jawab itu bisa disimpulkan kalau pencatatan alat infrastruktur pembelajaran di MTs AL- Mustaqim Parepare akan dicoba cocok Direktorat Jendral Kenaikan Kualitas Pengajar serta Daya Kependidikan Unit Pembelajaran Nasional tahun 2007 hal Manajemen Alat infrastruktur Pembelajaran

Persekolahan Berplatform Sekolah. Jenjang yang dikala ini dicoba ialah pendataan alat infrastruktur yang dipunyai. Aparat pencatatan alat infrastruktur ialah guru (bagian alat infrastruktur) dengan situasi perguruan yang belum lama alih gedung dan sedang dalam cara penyusunan balik. MTs AL-Mustaqim Parepare memiliki alat infrastruktur yang istimewa dengan cara raga. Penyusunan ruang kategori serta material gedung berlainan dengan sekolah-sekolah pada biasanya. Bagi pemantauan periset membuktikan kalau:

- 1) Pengawasan hendak alat infrastruktur di MTs AL-Mustaqim Parepare dicoba dengan pencatatan alat infrastruktur pembelajaran.
- 2) Pencatatan alat infrastruktur pembelajaran di Mts AL-Mustaqim Parepare Sragen pada jenjang membukukan alat infrastruktur yang dipunyai.
- 3) Aparat pencatatan alat infrastruktur ialah guru (bagian alat infrastruktur) (Hasil Pemantauan 8 Agustus 2016).

Pencatatan alat infrastruktur pembelajaran merupakan pencatatan ataupun registrasi beberapa barang kepunyaan perguruan ke dalam sesuatu catatan inventaris benda dengan cara teratur serta tertib bagi determinasi serta aturan metode yang legal. Benda inventaris perguruan merupakan seluruh benda kepunyaan negeri (yang dipahami perguruan) bagus yang diadakan atau dibeli lewat anggaran dari penguasa, DPP ataupun didapat selaku alterasi, hadiah ataupun sumbangan dan hasil upaya pembuatan sendiri di sekolah untuk mendukung kelancaran cara berlatih membimbing. Perguruan harus menyelenggarakan pencatatan benda kepunyaan negeri yang dipahami atau diurus oleh perguruan tiap-tiap dengan cara tertib, teratur serta komplit.

Kepala perguruan melaksanakan serta bertanggung jawab atas terlaksananya pencatatan raga serta pengisian catatan inventaris benda kepunyaan negeri yang terdapat di perguruan.

Tujuan dilaksanakan pengawasan merupakan buat menolong menjaga hasil output yang cocok dengan syarat- syarat sistem. Buat itu pengawasan jadi amat strategis banget terlebih tiap orang dalam badan bisa mengetahui alangkah berartinya pengawasan supaya tidak jadi menyimpang. Bersumber pada perihal itu hingga pengawasan ialah guna administrasi, untuk tiap administrator wajib membenarkan kalau apa yang digarap cocok dengan yang dikehendaki. Sebab itu pengawasan bisa dimengerti selaku salah satu aktivitas buat mengenali realisasi sikap personel dalam badan pembelajaran serta apakah tingkatan pendapatan tujuan pembelajaran cocok dengan yang dikehendaki, setelah itu dari hasil pengawasan itu apakah dicoba koreksi. Dengan begitu pengawasan mencakup pengecekan apakah seluruh berjalan cocok dengan konsep yang terbuat, instruksi- instruksi yang dikeluarkan, serta prinsip- prinsip yang diresmikan.

Kendala dan solusi dalam implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs AL Mustaqim Kota Parepare,

Hambatan pengurusan alat infrastruktur di MTs AL- Mustaqim Parepare bisa dikenal minimnya daya pakar pada beberapamata pelajaran, daya pakar administrasi khususnya buat pengurusan alat infrastruktur. Bersumber pada uraian ini bisa disimpulkan kalau MTs AL-Mustaqim Parepare juga sedang hadapi kekurangan daya administrasi.

Jalan keluar permasalahan perhitungan dengan metode memaksimalkan keterbatasan daya ini buat lebih teliti dalam

determinasi rasio prioritas cocok dengan perhitungan yang terdapat. Sebaliknya pemecahan dalam permasalahan daya pengajar ataupun kependidikan yang dialami sekolah ialah dengan melibatkan daya yang terdapat dalam bimbingan ataupun diklat dengan cara sah dari biro ataupun luar supaya bisa memaksimalkan kinerjanya.

Cara pembelajaran memanglah membutuhkan sarana ataupun perlengkapan, namun seluruh sarana ataupun perlengkapan wajib diadakan cocok dengan keinginan, Bila sarana itu telah diadakan, wajib digunakan lewat cara yang maksimal. Dalam sistem pembelajaran, cara serupa berartinya dengan masukan instrumental serta masukan area. Seluruhnya hendak jadi determinan dalam menggapai keluaran (output) serta hasil pembelajaran (outcome). Di sisi itu buat menghasilkan kualitas ataupun kualitas itu pasti pula wajib di penuhinya banyak perihal tidak hanya alat infrastruktur hendak namun pasti terdapat komponen yang lain, ucapan kualitas pembelajaran bukanlah sesederhana yang di ucapkan ataupun yang kerap kita dengar, pasti kita butuh paham apa itu kualitas serta gimana metode menciptakannya. Cara yang bagus membutuhkan fitur perlengkapan(instrumen) ataupun sarana yang bagus serta mencukupi. Apalagi, jika diteruskan buat memenuhi fitur perlengkapan itu membutuhkan anggaran yang mencukupi. Namun kehadiran perlengkapan ataupun sarana yang baik namun cuma menumpuk di sekolah serta tidak digunakan dengan bagus, hingga hendak sia-sia. Bangunan sekolah yang baik namun tidak terpelihara, perlengkapan peraga yang tidak digunakan dalam kondisi berdebu di dalam lemari, novel serta materi yang teronggok di bibliotek yang tidak sempat di baca, serta sarana yang sepanjang ini sudah diadakan dengan anggaran besar, namun serupa banget tidak digunakan dengan cara

maksimal dalam cara pembelajaran di dalam kategori.

Pemecahan dalam mengatur permasalahan kenaikan manajemen alat proposisi di MTs Al-Mustaqim Parepare

merupakan. Bersumber pada uraian tadinya bisa disimpulkan kalau MTs AL- Mustaqim Parepare pula sedang hadapi kekurangan daya administrasi, permasalahan perhitungan dengan metode memaksimalkan keterbatasan daya ini buat lebih teliti dalam determinasi rasio prioritas cocok dengan perhitungan yang terdapat. Sebaliknya pemecahan dalam permasalahan daya pengajar ataupun kependidikan yang dialami sekolah ialah dengan melibatkan daya yang terdapat dalam bimbingan ataupun diklat dengan cara sah dari biro ataupun luar supaya bisa memaksimalkan kinerjanya, menggunakan alat infrastruktur yang terdapat cocok dengan apa terdapatnya, mengaitkan tiap daya pengajar yang mempunyai perlengkapan peraga dalam cara penataran mengamankan perlengkapan peraga itu disebabkan ruanagn spesial buat penyimpanan infrastruktur penataran tidak mencukupi,

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Sarana prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs AL Mustaqim Pareparedapa ditarik kesimpulan bahwa:

1. Aplikasi Manajemen Alat infrastruktur dalam Kenaikan Kualitas Pembelajaran di MTs AL Mustaqim Kota Parepare mencakup (a) pemograman anjuran serta infrastruktur dengan lewat serangkaian jenjang ialah rapat koordinasi perguruan, penentuan program perguruan, dan penentuan keinginan alat infrastruktur pembelajaran, (b) logistik alat

infrastruktur ialah independensi perguruan dengan perhitungan tertentu yang berawal dari perhitungan perguruan dari penguasa, anggaran Atasan ataupun anggaran individu, (c) aplikasi alat infrastruktur di MTs AL Mustaqim Kota Parepare, menggunakan seluruh sarana yang sudah diadakan oleh sekolah semacam perlengkapan peraga dalam cara penataran, menggunakan ruang leb pc, pengembangan diri partisipan ajar semacam sepak bola, volly ball, sepak takrow, tenis meja, bulu tangkis, pramuka, paskibraka, daya tahan dan lain- lain., dan (d) pengontrolan alat infrastruktur pembelajaran di MTs AL Mustaqim Kota Parepare dicoba dengan pencatatan alat infrastruktur pembelajaran.

2. Hambatan serta pemecahan dalam aplikasi manajemen alat infrastruktur dalam kenaikan kualitas pembelajaran di MTs AL-Mustaqim Kota Parepare mencakup (a) hambatan pengurusan alat infrastruktur di MTs AL-Mustaqim bisa dikenal kalau 1) tempat penyimpanan menginginkan anggaran buat dicoba ekspansi ataupun koreksi, 2) minimnya daya administrasi spesialnya buat pengurusan alat infrastruktur, serta 3) MTs AL-Mustaqim sedang hadapi kekurangan tenaga administrasi. Sedangkan dalam jalan keluar permasalahan perhitungan merupakan dengan metode memaksimalkan keterbatasan daya yang terdapat dalam wujud (a) lebih teliti dalam determinasi rasio prioritas cocok dengan perhitungan yang terdapat, serta (b) permasalahan

daya pengajar ataupun kependidikan yang dialami perguruan ialah dengan melibatkan daya yang terdapat dalam bimbingan ataupun diklat dengan cara sah dari biro ataupun luar supaya bisa memaksimalkan kinerjanya.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi pengelolaan sarana prasarana pendidikan di MTs AL Mustaqim Parepare, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Madrasah butuh regu logistik alat infrastruktur dengan cara spesial serta bendaharawan tidak berkaitan langsung dalam penerapan logistik alat infrastruktur pembelajaran. Logistik alat infrastruktur yang berkaitan dengan keinginan hendak alat infrastruktur seharusnya di agendakan dengan bagus bersama seluruh masyarakat perguruan supaya seluruh harapan masyarakat bisa tertampung.
2. Pemakaian alat infrastruktur seharusnya dicocokkan dengan keinginan supaya didapat khasiat dari pemakaian itu. Seluruh masyarakat perguruan seharusnya menggunakan alat infrastruktur yang dimiliki perguruan supaya tidak terbuang sia-sia cuma jadi riasan saja sebab pada dasarnya seluruh sarana perguruan diadakan buat membagikan layanan yang terbaik pada seluruh masyarakat perguruan.
3. Perawatan alat infrastruktur perguruan tidak cuma diserahkan pada aparat yang menanganinya saja namun persembahan ataupun proaktif seluruh masyarakat perguruan pula dibutuhkan supaya seluruh program yang direncanakan dalam perawatan perguruan bisa terealisasi dengan bagus untuk kesinambungan cara pembelajaran di perguruan.
4. Kedudukan dan Stakeholder yang mencakup semua masyarakat warga serta para orang berumur partisipan ajar tidak cuma berbentuk sokongan anggaran ataupun donasi raga saja, namun dapat lebih dari itu. Kedudukan dan warga telah bisa dikira bagus bila bisa ikut serta dalam aspek pengurusan perguruan, terlebih apabila bisa masuk ke aspek akademik. Alhasil seluruh kebijaksanaan serta ketetapan yang didapat merupakan kebijaksanaan serta ketetapan bersama dalam bagan menggapai tujuan pembelajaran bersama.
5. Pengelola, spesialnya kepala aspek alat infrastruktur bertanggung jawab atas mutu pembelajaran ataupun hidup matinya cara pembelajaran sangat tidak melaksanakan pengembangan dibidang manajemen serta finansial. Alhasil perguruan senantiasa populer melakukan pembelajaran dengan tidak memasalahkan kasus manajemen serta kekurangan anggaran pembiayaan.
6. Aktivitas pencatatan alat infrastruktur pembelajaran butuh bantuanguru lain dan karyawan aturan upaya supaya bisa terselenggara dengan cara efisien serta berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaluddin. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori Aplikasi*, Yogyakarta: Gava Media 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Bandung : Ramaja Rosdakarya, 2000.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Suarni : Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Al Mustaqim Parepare

- Al-Quran dan terjemahan.departemen agama RI.Bandung.diponegoro,2008.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bungin, Burhan. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT. Raja GraPindo Persada, 2007.
- Depertemen Agama Republik Indonesia.*Al-qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin)*, Semarang: CV. Asy-Syifa'.2000.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2011.
- Depetemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai pustaka, 2013.
- Fattah, Nanang.*Landasan Manajemen Pendidikan*,Cet IX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Gunawan, Ary H, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2002
- Hadi, Sutrisno.*Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- <https://www.e-dokumen.kemenag.go.id>, Diakses pada tanggal 15 Maret 2019.
- Ibrahim Arfah, *Pemikiran Ulama Dayah Inshafuddin*,Volume 17 Nomor 2, Oktober 2015.
- Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*,Yogjakarta: Pilar Media, 2007.
- Moleong, Laxy *Metodologi Peniltian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Maulana Mualim, *A Journey of a Thousand Miles Bigens With a Single Step*, Majalah Arjuna, Edisi 4, 2016.
- Ma'mu, Asmani Jamal.*Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Dive Press 2012.
- Megasari, Rika.*Peningkatan Pengelolaan Sarana prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*”,Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 2 Nomor 1.2014.
- Muin,Abdul*Analisis Konstraktif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga starategi pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdamakarya, 2010.

Suarni : Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Al Mustaqim Parepare

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2012.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mujamil, Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga 2007.

Mualim, Maulana *A Journey of a Thousand Miles Bigens With a Single Step*, *Majalah Arjuna*, edisi 4, 2016.

Moleong, Laxy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

Nata, Abudin *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Edisi IV, Jakarta: Kencana, 2012.

Nanang, Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Edisi II; Bogor: Ghalia, 2005.

Peraturan Pemerintah, No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab III Pendidikan Keagamaan.